

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KAMPUNG SIAGA
BENCANA DIKELURAHAN MERANTI PANDAK
KECAMATAN RUMBAI**

Desi Novita Sari Aritonang⁽¹⁾, Rina Susanti⁽²⁾

^{1,2}Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru
e-mail: desi.novita6441@student.unri.ac.id, rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i2.2748>

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the level of community participation and factors influencing community participation in the Disaster Preparedness Village program using the participation theory approach proposed by Conyers. This type of research based on its analysis uses survey method as a method of data collection. The population is all people who live in disaster-prone areas, namely RW 01, RW 02, RW 10, RW 12, and RW 13 with a total of 890 households. The sample size was set at 90 respondents using the Slovin formula and the sample was selected using proportional sampling technique. Primary and secondary data were collected using observation, questionnaire and documentation techniques. The collected data were analyzed using descriptive quantitative techniques through data processing stages including editing, coding, tabulation and calculation of minimum and mean values presented in single and contingency tables. The results showed that the level of community participation based on the stages of disaster events as a whole is in moderate participation. Community participation based on its dominant form is physical participation with a total score of 3,432. The dominant factor influencing community participation in the Disaster Preparedness Village program is social factors with a total score of 582.

Keywords : *Flood Disaster, Community Participation, Disaster Preparedness Village Program*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Kampung Siaga Bencana dengan pendekatan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Conyers. Jenis penelitian ini berdasarkan analisisnya menggunakan metode survey sebagai metode dalam pengumpulan data. Populasi adalah seluruh masyarakat yang bermukim di wilayah rentan bencana yaitu RW 01, RW 02, RW 10, RW 12, dan RW 13 dengan jumlah sebanyak 890 Kepala Keluarga (KK). Ukuran sampel ditetapkan sebanyak 90 responden dengan formula slovin dan sampel dipilih dengan teknik proporsional sampling. Pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan teknik observasi, kuisioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif melalui tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, tabulasi serta perhitungan nilai minimum dan mean yang disajikan dalam tabel tunggal dan kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan kejadian bencana secara keseluruhan yaitu berada pada partisipasi sedang. Partisipasi masyarakat berdasarkan bentuknya yang bernilai dominan adalah partisipasi fisik dengan jumlah skor yaitu 3.432. Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Kampung Siaga Bencana adalah faktor sosial dengan jumlah skor 582.

Kata kunci: Bencana Banjir, Partisipasi Masyarakat, Program Kampung Siaga Bencana

1. 1. Pendahuluan

Bencana merupakan sebuah peristiwa yang terjadi disebabkan oleh faktor alam maupun non-alam yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat. Terjadinya bencana biasanya akan memberikan dampak pada lingkungan sekitar baik dari segi kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial, kerusakan material berupa harta benda, dan pengaruh yang paling besar adalah menimbulkan korban jiwa. Bencana dapat terjadi kapan saja, dimana pun dan kepada siapapun sehingga tidak ada orang yang bisa terhindar dari adanya bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun non-alam. Menurut (Bayu Mahardika, 2021), dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, mengemukakan bahwa bencana dapat disebabkan melalui tiga klasifikasi yang berbeda baik secara alam, non-alam maupun sosial.

Menurut UU No 24 Tahun 2007 dalam (Gerungan, 2020), jenis terjadinya bencana dibagi menjadi 3 jenis, yaitu : *Pertama*, bencana alam merupakan bencana yang

terjadi dan disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir dan lain sebagainya. *Kedua*, bencana non-alam adalah peristiwa yang terjadi atau disebabkan non-alam, seperti munculnya wabah penyakit. *Ketiga*, bencana sosial yaitu bencana yang terjadi karena adanya unsur kesengajaan manusia seperti terjadinya konflik antar kelompok sosial.

Banjir merupakan salah satu potensi bencana yang sering terjadi dan kehadirannya juga tidak dapat dihindari. Fenomena banjir dapat terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam terjadi karena curah hujan atau intensitas hujan yang cukup tinggi membuat luapan air sungai naik ke daratan sedangkan faktor manusia biasanya disebabkan karena rusaknya sistem ekologi sehingga berpengaruh terhadap lingkungan. Umumnya bencana banjir sering terjadi di kawasan perkotaan, hal ini disebabkan karena adanya alih fungsi lahan. Lahan yang seharusnya difungsikan sebagai daerah resapan air seperti penghijauan

terhadap pepohonan, namun di alihkan menjadi pembangunan infrastruktur sehingga tingkat resapan air ke dalam tanah berkurang. Ketika terjadi hujan dengan intensitas yang cukup tinggi maka air akan naik ke permukaan. Keberlangsungan ini akan mempengaruhi perubahan tata ruang dan kondisi alam sehingga berdampak pada terjadinya bencana banjir. Di kawasan perkotaan genangan lokal terjadi pada saat hujan, sehingga skala banjir yang terjadi cukup besar pengendaliannya belum dapat dilakukan secara dominan (Ainunurrahmanti 1, Syurrahmi 2, 2023).

Pekanbaru sebagai ibu kota terbesar di Provinsi Riau, dibelah oleh sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan tingginya 5-50 Meter di atas permukaan laut. Pekanbaru termasuk kedalam iklim tropis dengan suhu udara tertinggi antara 34-36°C dan suhu minimum antara 20-23°C (Elvitaria & Khasani, 2019). Curah hujan yang tinggi, akan memberikan potensi yang besar terhadap terjadinya bencana banjir. Dalam (Nurdin & Suprayogi, 2015), dijelaskan bahwa terdapat dua faktor penyebab terjadinya banjir di Pekanbaru yaitu disebabkan oleh intensitas curah hujan yang cukup tinggi dan disebabkan karena tingginya curah hujan didaerah aliran sungai (DAS) Siak, sehingga Pekanbaru dengan datarannya yang rendah tidak mampu membuat air mengalir ke saluran pembuang.

Banjir bukan suatu fenomena yang baru lagi bagi masyarakat Pekanbaru, bahkan bencana banjir melanda beberapa kecamatan yang ada di Pekanbaru. Potensi banjir yang sering terjadi, membuat masyarakat menjadi terbiasa dan lebih terlatih dalam menghadapi bencana

tersebut. Adapun data kejadian banjir yang terjadi di Pekanbaru, dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kejadian Banjir Dari Tanggal 01 Januari 2019 – 31 Desember 2022

KECAMATAN	TAHUN			KEDALAMAN			JUMLAH KORBAN (KK)	TOTAL KEJADIAN
	2019	2020	2021	2019	2020	2021		
TENAYA	-	-	13 Kali	-	-	10,42 m	153 KK	13 kali
PERKOTAAN	7 Kali	-	-	-	-	-	75 KK	7 Kali
RUMAH	2 Kali	-	2 Kali	-	-	1,7 m	-	4 Kali
PESISIR	-	2 Kali	-	-	±50-150 cm	-	42 KK	2 Kali
SEKAKI	-	-	2 Kali	-	-	2,5 m	65 KK	2 Kali
MARPOYAN DAMAI	2 Kali	-	2 Kali	-	-	1,5 m	252 KK	4 Kali
SIK	3 Kali	-	24 Kali	-	-	16,85 m	575 KK	27 Kali
SENAPEL	1 Kali	-	-	-	-	-	-	1 Kali
USOPIS	3 Kali	-	4 Kali	-	-	2,25 m	35 KK	7 Kali
BINA WIDYA*	-	-	7 Kali	-	-	2,8 m	147 KK	7 Kali
TMUR*	-	-	2 Kali	-	-	1,8 m	-	2 Kali

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru 2023

Keterangan : (*) pemekaran

- Pada tahun 2021, Kecamatan tampan mengalami pemekaran menjadi kecamatan Bina Widya Dan kecamatan Tuah Madani.
- Pada tahun 2021, Kecamatan Rumbai pesisir mengalami pemekaran menjadi kecamatan Rumbai Barat dan Rumbai Timur.

Melihat tingginya potensi banjir yang terjadi di kota Pekanbaru perlu adanya upaya penanggulangan bencana berbasis masyarakat dari pemerintah untuk mengurangi resiko bencana. Penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah cara penanggulangan

bencana yang melibatkan masyarakat yang dimulai sebelum, saat dan setelah terjadi bencana dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal berupa tenaga terampil, sumber daya alam, serta sarana dan prasarana masyarakat yang ada dengan tujuan untuk mengurangi dampak yang muncul dari adanya bencana. Salah satu program pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana alam berbasis masyarakat yaitu pembentukan Kampung Siaga bencana (KSB). Concurrent menyatakan bahwa Kampung Siaga Bencana, adalah sebuah program penanggulangan bencana oleh masyarakat yang dibentuk Kementerian Sosial dimana segala bentuk pertanggungjawabannya menjadi tanggung jawab bersama. Kampung Siaga Bencana dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan sikap siaga masyarakat dari ancaman bencana yang akan terjadi dilingkungan masyarakat (Habibullah, 2013).

Di Kota Pekanbaru, terdapat kelompok Kampung Siaga Bencana yang pembentukan kelompoknya dilakukan disalah satu kelurahan yang ada di Pekanbaru yaitu di kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai. Kampung Siaga Bencana ini dibentuk oleh Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kota Pekanbaru yang bernama, Dr. H. Idrus, M.Ag dan diberi nama “Meranti Jaya”. Kampung Siaga Bencana di ketuai oleh Azwar S.Hum. Berdasarkan SK Walikota Pekanbaru, Provinsi Riau, Pembentukan Kepengurusan Kampung Siaga Bencana dilakukan pada tanggal 25 Januari 2021 di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai. Kampung Siaga Bencana dibentuk dengan tujuan untuk memberi

edukasi kepada masyarakat sebagai upaya dalam mitigasi kejadian bencana yang terjadi khususnya di Kelurahan Meranti Pandak. Mitigasi bencana dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman terjadinya bencana. Peningkatan kapasitas dalam menghadapi bencana dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi pengetahuan kepada masyarakat tentang jenis ancaman, bahaya, serta pelatihan tentang kebencanaan yang diberikan oleh pemerintah.

Kelurahan Meranti Pandak adalah salah satu kelurahan yang ada kecamatan Rumbai terdiri dari 13 RW dan 54 RT dengan jumlah penduduk 3.009 KK dan sekaligus menjadi wilayah yang rentan terhadap terjadinya bencana. Terdapat 5 RW dan 18 RT di Kelurahan Meranti Pandak yang terkena bencana banjir yaitu RW 01 (RT 03), RW 02 (RT 01, 02, 03, 04, 05), RW 10 (RT 01, 02, 03), RW 12 (RT 01, 03, 04, 05) dan RW 13 (RT 01, 02, 03, 04, 05). Kondisi lingkungan yang dekat dengan aliran sungai Siak, menyebabkan kelurahan Meranti Pandak menjadi daerah yang sering terdampak pada rawannya bencana banjir dengan tingkat kedalaman banjir yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Banjir di daerah ini biasanya disebabkan karena tingginya intensitas curah hujan sehingga mengakibatkan luapan dari sungai Siak, naik ke permukaan lingkungan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan setiap rumah warga terendam banjir sehingga berpengaruh terhadap aktivitasnya.

Dalam upaya penanggulangan bencana banjir, partisipasi penuh dari masyarakat sangat diperlukan sebagai upaya mitigasi bencana. Salah satu upaya penanggulangan

yang dapat dilakukan yaitu melalui program Kampung Siaga Bencana. Melalui program Kampung Siaga Bencana partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan baik dalam bentuk Fisik maupun Non-fisik. Banjir merupakan salah satu bencana yang sifat terjadinya tidak terduga. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan kegiatan baik sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana.

Adapun kegiatan masyarakat baik sebelum, saat dan setelah banjir dalam bentuk Fisik antara lain seperti gotong-royong, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan parit rumah tangga, membuat tanggul depan pintu masuk rumah, mengurangi penggunaan sampah plastik, memberikan sumbangan dalam pembuatan drainase, menyelamatkan barang-barang, menyelamatkan diri/mengungsi, mematikan listrik, menghemat air, memeriksa saluran pembuangan air saat terjadi curah hujan yang tinggi, membuat dapur umum, membersihkan drainase rumah, membersihkan lingkungan tempat tinggal, perbaikan tanggul yang rusak, perbaikan prasarana, membantu korban yang terdampak banjir, serta memberikan bantuan pangan dan sandang kepada korban banjir. Sedangkan kegiatan sebelum banjir dalam bentuk Non-fisik antara lain seperti memberikan ide dan pendapat terhadap pelaksanaan Program

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana filsafat positivisme adalah satu-satunya pengetahuan yang

Kampung Siaga Bencana, memberikan kritik dan saran, menanyakan informasi atau materi tentang Program Kampung Siaga Bencana, sosialisasi upaya penanggulangan bencana, pelatihan cara menyelamatkan diri dan simulasi bencana.

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting, karena pihak yang rentan sebagai korban dalam bencana adalah masyarakat. Masyarakatlah yang menjadi sasaran pertama yang langsung berhadapan dengan ancaman dan bencana, sehingga kesiapsiagaan masyarakat menjadi penentu besar kecilnya dampak terhadap masyarakat. Kampung Siaga Bencana tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Inilah yang menjadi salah satu pemicu, sehingga partisipasi masyarakat dalam program pelaksanaan Kampung Siaga Bencana (KSB) menjadi hal yang penting.

Berdasarkan latar belakang fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang : “Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Siaga Bencana di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai”.

valid dan fakta sejarah mungkin dapat dijadikan sebagai objek pengetahuan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif deskriptif (Suriani, 2016). Penelitian deskriptif

adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan situasi serta menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147).

Penelitian ini menggunakan metode survey sebagai metode dalam pengumpulan datanya. Penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner atau wawancara untuk mengumpulkan informasi dari sampel dengan mengajukan pertanyaan dan mendeskripsikan berbagai aspek populasi (Maidiana, 2021). Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada Program Kampung Siaga Bencana (KSB) dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Kampung Siaga Bencana di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelurahan Meranti Pandak merupakan salah satu kelurahan yang berpotensi besar terhadap terjadinya bencana banjir. Selain itu, kelurahan ini juga memiliki komunitas penanggulangan bencana banjir yaitu kelompok Kampung Siaga Bencana (KSB).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai yang daerahnya terkena banjir yaitu RW 01, RW 02, RW 10, RW 12, dan RW 13 yang berjumlah 890 KK. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden yang ditentukan dengan teknik Proporsional Sampling menggunakan rumus Slovin. Proporsional Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengambil perwakilan dari setiap

kelompok dalam populasi dan jumlahnya disesuaikan dengan jumlah subjek pada masing-masing kelompok. Adapun pengambilan sampel yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok dalam populasi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

RW	Populasi (KK)	Sampel
01	26 x 90/890	2.6 = 3
02	352 x 90/890	35.4 = 35
10	39 x 90/890	3.9 = 4
12	223 x 90/890	22.5 = 23
13	250 x 90/890	25.2 = 25
Jumlah		90

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Teknik Pengumpulan Data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, kuisisioner dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap masyarakat kelurahan Meranti Pandak yang berpartisipasi pada program Kampung Siaga Bencana dalam upaya penanggulangan bencana banjir. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dilapangan meliputi kegiatan gotong-royong, kondisi rumah responden yang membuat tanggul permanen didepan pintu masuk rumah, bentuk rumah panggung, kondisi banjir, dan kondisi masyarakat ditenda pengungsian.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan pemberian pernyataan tertulis kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi pada program Kampung Siaga Bencana yang berada di Kelurahan Meranti Pandak agar dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan permasalahan seperti profil responden, partisipasi responden dan faktor yang mempengaruhi partisipasi responden .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang informasinya diperoleh dari buku-buku, dan gambar sebagai keterangan yang dapat mendukung data dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil kelurahan, Surat Keterangan (SK) Kampung Siaga Bencana.

Teknik analisis data, menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dimana data yang telah dikumpulkan akan melalui proses pengolahan data yang meliputi *editing* (pemeriksaan data), *coding* (pemberian kode), dan *tabulating* (memasukkan data) serta menggunakan perhitungan dengan menentukan nilai minimum, mean dan melakukan penyajian *cross table*. Data yang telah dikumpulkan dilapangan selanjutnya dikelompokkan, kemudian diinput dan outputkan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service solutions* untuk mempermudah perhitungan yaitu IBM SPSS Statistics 25.

3. Hasil dan Pembahasan **Partisipasi Masyarakat Pada Program** **Kampung Siaga Bencana**

Kampung Siaga Bencana merupakan sebuah program dalam mitigasi bencana yang pelaksanaannya melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat sehingga

dapat mengurangi resiko terjadinya bencana. Dalam hal ini, kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk melaksanakan program yang telah dibuat. Adapun variable dan tahapan kegiatan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini sesuai dengan petunjuk teknis (Juknis) Kampung Siaga Bencana.

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dibedakan dalam 3 indikator tahapan yaitu sebelum banjir, saat banjir dan setelah banjir. Pada kegiatan sebelum banjir, partisipasi masyarakat berbentuk fisik dan non-fisik. Adapun partisipasi sebelum banjir dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang difokuskan dalam upaya pencegahan untuk memperkecil dampak bencana yang akan terjadi seperti gotong-royong, selalu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan saluran parit rumah tangga, membuat tanggul depan pintu masuk, mengurangi penggunaan sampah plastik, memberikan sumbangan materi dalam pelaksanaan pembuatan drainase, memberikan sumbangan ide maupun pendapat, sosialisasi kebencanaan, pelatihan tentang cara menyelamatkan diri, dan simulasi kebencanaan. Pada kegiatan saat banjir, partisipasi masyarakat berbentuk fisik karena penelitian ini ingin melihat tingkat keikutsertaan masyarakat untuk mengurangi bentuk kerugian yang terjadi seperti menyelamatkan barang-barang, menyelamatkan diri/mengungsi, mematikan listrik, menghemat air bersih ikut serta membuat dapur umum. Selain itu pada kegiatan setelah bencana partisipasi masyarakat berbentuk fisik, karena penelitian ini ingin melihat keterlibatan masyarakat pada upaya pemulihan baik kepada masyarakat maupun lingkungan

seperti membersihkan drainase (selokan pembuangan air) tempat tinggal, membersihkan lingkungan tempat tinggal yang kotor, perbaikan tanggul, perbaikan prasarana, membantu korban, memberikan bantuan pangan berupa makanan dan minuman, serta memberikan bantuan sandang berupa pakaian

Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Siaga Bencana

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan Program Kampung Siaga Bencana, karena menurut Conyers tanpa kehadiran masyarakat maka program pengembangan pembangunan akan gagal. Hal ini sejalan dengan teori Conyers yang membagi partisipasi masyarakat berdasarkan 3 tahapan yaitu persiapan, perencanaan dan pelaksanaan (Press, 1991). Relevan dengan penelitian ini, dimana partisipasi masyarakat itu dilihat berdasarkan tiga tahapan kejadian bencana yaitu sebelum, saat dan setelah bencana. Oleh karena itu, akan dilihat tingkat partisipasi masyarakat dalam Kampung Siaga Bencana.

a. Tingkat Partisipasi Berdasarkan Tahapan Kejadian Bencana

Partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan bencana dibagi menjadi 3 indikator, diantaranya yaitu sebelum banjir, saat banjir dan setelah banjir. Berikut disajikan tabel tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan kejadian bencana.

Tabel 5. 1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tahapan Kejadian Bencana

Tahapan Bencana	Partisipasi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Sebelum	48 53,3%)	34 (37,8%)	8 (8,9%)	90 (100,0%)
Saat	17 (18,9%)	59 (65,6%)	14 (15,6%)	90 (100,0%)
Setelah	47 (52,2%)	32 (35,6%)	11 (12,2%)	90 (100,0%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 kategori tahapan kejadian bencana yaitu sebelum banjir, saat banjir dan setelah banjir. Dari ketiga kategori tersebut, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi adalah pada saat bencana yaitu 15,6% responden. Artinya responden lebih banyak berpartisipasi pada tahapan saat bencana yaitu kesiapsiagaan dalam menyelamatkan diri untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan. Sehingga mengacu pada tabel diatas, tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan kejadian bencana yang berada pada kategori dominan adalah pada tahapan saat bencana dengan skor 1.176.

Setelah mengetahui tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan indikator tahapan kejadian bencana, selanjutnya akan dilakukan analisis tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tahapan kejadian bencana secara keseluruhan dengan menjumlahkan seluruh item pertanyaan dari masing-masing indikator tahapan bencana yaitu sebelum, saat dan setelah banjir. Kemudian, skor tersebut dikategorikan berdasarkan hasil perhitungan rentang interval kelas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan pada tahapan kejadian bencana, maka akan disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Tingkat Partisipasi Secara Keseluruhan Pada Tahapan Kejadian Bencana

Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	28,9
Sedang	58	64,4
Tinggi	6	6,7
Total	90	100,0

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan sajian tabel diatas, tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan pada tahapan kejadian bencana dikelompokkan 3 kategori yaitu Tingkat partisipasi rendah, sedang dan tinggi. Namun, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi keseluruhan masyarakat termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan melalui sajian diatas, yang menunjukkan bahwa jumlah frekuensi tingkat partisipasi keseluruhan adalah sebanyak 58 yang berada pada kategori sedang.

b. Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi masyarakat pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan non-fisik. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk partisipasi termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi maka terlebih dahulu akan dilakukan analisis berdasarkan data yang sudah didapat. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk fisik dan non-fisik.

Tabel 5. 3 Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Bentuk Partisipasi

Bentuk Partisipasi	Rendah	Sedang	Tinggi
Fisik	10 (11,1%)	69 (76,7%)	11 (12,2%)
Non-fisik	79 (87,8%)	7 (7,8%)	4 (4,4%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan sajian tabel diatas, diketahui tingkat partisipasi rendah berada pada bentuk Non-fisik, yaitu 79 responden. Kemudian, tingkat partisipasi sedang

Bentuk Partisipasi	Skor	Kategori
Fisik	3.432	Dominan
Non-fisik	657	Tidak Dominan

berada pada bentuk fisik yaitu sebanyak 69 responden, sedangkan tingkat partisipasi tinggi berada pada bentuk fisik, yaitu 11 responden. Hal ini terbukti dari hasil olahan data yang disajikan pada tabel diatas. Dapat disimpulkan bahwa, partisipasi fisik berada pada tingkat partisipasi tinggi, sedangkan partisipasi non-fisik berada pada tingkat partisipasi rendah. Hal ini terjadi, karena pada kegiatan non-fisik masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta misalnya dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan dan simulasi serta mengikuti musyawarah tentang pelaksanaan Program Kampung Siaga bencana.

Setelah mengetahui tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk partisipasi yaitu bentuk fisik dan non-fisik, selanjutnya dilakukan analisis tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk dominan dan tidak dominan dengan menjumlahkan seluruh item pertanyaan bentuk fisik dan non-fisik. Kemudian, skor tersebut dikategorikan berdasarkan hasil perhitungan rentang interval kelas yaitu dominan dan tidak dominan. Berikut disajikan tabel tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk partisipasi yang dominan dan tidak dominan.

Tabel 5. 4 Tingkat Partisipasi Berdasarkan Bentuk Yang Dominan dan Tidak Dominan

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui tingkat partisipasi responden yang dominan berada pada bentuk partisipasi fisik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor untuk tingkat partisipasi dalam bentuk fisik lebih tinggi yaitu 3.432, daripada skor tingkat partisipasi non-fisik yaitu sebesar 657. Artinya lebih banyak responden yang memilih untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program Kampung Siaga Bencana

Conyers membagi partisipasi masyarakat berdasarkan 3 tahapan yaitu persiapan, perencanaan dan pelaksanaan (Ricky Wirawan, Mardiyono, 2015). Namun, dalam pelaksanaan kegiatannya terdapat faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sehingga hal ini akan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu program (Tabalong & Selatan, 2022). Pada penelitian ini, akan dilihat faktor mana yang lebih tinggi mempengaruhi partisipasi masyarakat.

a. Tingkat Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan empat faktor, yaitu faktor sosial, faktor ekonomi, faktor budaya dan faktor pengetahuan. Untuk melihat faktor yang lebih berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat, maka akan disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 5. 5 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Secara Keseluruhan

Faktor	Partisipasi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Sosial	2 (2,2%)	41 (45,6%)	47 (52,2%)	90 (100,0%)
Ekonomi	55 (61,1%)	35 (38,9)	0 (0,0%)	90 (100,0%)
Budaya	33 (36,7%)	51 (56,7%)	6 (6,7%)	90 (100,0%)
Pengetahuan	77 (85,6%)	4 (4,4%)	9 (10,0%)	90 (100,0%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat empat kategori faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Kampung Siaga Bencana. Namun, berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui bahwa faktor pengetahuan berada pada tingkat partisipasi rendah. Artinya, masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang Kampung Siaga Bencana karena kurangnya sosialisasi yang diterima dari pihak kepengurusan. Kemudian, faktor budaya berada pada tingkat partisipasi sedang. Artinya, posisi masyarakat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal seperti lama menetap dan jarak rumah. Selanjutnya, faktor sosial berada pada tingkat partisipasi tinggi terhadap Program Kampung Siaga Bencana. Artinya umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan memberikan pengaruh besar terhadap partisipasi.

b. Faktor Dominan dan Tidak Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Setelah analisis tingkat faktor secara keseluruhan dilakukan, maka akan dilihat melihat faktor yang paling dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat berdasarkan jumlah skor keseluruhan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 6 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Kategori

Faktor	Kategori	Skor
Sosial	Dominan	582
Ekonomi	Tidak Dominan	302
Budaya	Tidak Dominan	350
Pengetahuan	Tidak Dominan	902

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Tabel data diatas, menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi yaitu

4. Simpulan dan Saran

Mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat pada program Kampung Siaga Bencana di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai, maka dapat disimpulkan bahwa :

Partisipasi masyarakat pada Program Kampung Siaga Bencana dilihat berdasarkan 2 variabel yaitu Partisipasi Fisik dengan indikator tahapan sebelum banjir, saat banjir dan setelah banjir serta Partisipasi Non-fisik dengan tahapan indikator sebelum banjir. Adapun tingkat partisipasi keseluruhan responden berdasarkan tahapan kejadian bencana yaitu sebelum, saat dan setelah banjir termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 58 atau 64,4% responden. Berdasarkan bentuknya, partisipasi fisik termasuk dalam kategori tingkat partisipasi tinggi yaitu sebanyak 11 responden dan sekaligus menjadi kategori dominan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan jumlah skor yaitu 3.432. Sedangkan partisipasi Non-fisik termasuk dalam kategori tingkat partisipasi yang rendah, yaitu 79 responden. Selain itu, Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kelurahan Meranti Pandak dalam Program Kampung Siaga Bencana ditinjau dari empat faktor diantaranya Faktor Sosial, Faktor Ekonomi, Faktor Budaya, dan Faktor Pengetahuan. Namun dari keempat

faktor sosial, ekonomi, budaya dan pengetahuan. Dari keempat faktor tersebut, faktor yang dominan mempengaruhi tingkat partisipasi yaitu faktor sosial. Artinya umur, pendidikan dan jumlah tanggungan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Siaga Bencana. Hal ini terbukti melalui data diatas yang menunjukkan bahwa skor 582 tergolong dalam kategori dominan.

faktor tersebut, yang lebih dominan mempengaruhi partisipasi masyarakat Program Kampung Siaga Bencana adalah faktor sosial dengan jumlah skor 582. Sedangkan faktor ekonomi dengan jumlah skor 302, faktor budaya dengan jumlah skor 350 dan faktor pengetahuan dengan jumlah skor 902 bernilai tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan terakhir dan jumlah tanggungan mempengaruhi tingkat partisipasi secara signifikan.

Saran yang diberikan terkait penelitian tentang partisipasi masyarakat pada Program Kampung Siaga Bencana di Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai yaitu sebagai berikut : Diharapkan kepada masyarakat di wilayah rentan banjir agar lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kampung Siaga Bencana pada tahapan kejadian bencana khususnya pada kegiatan sebelum dan setelah banjir seperti ikut serta dalam kegiatan gotong-royong, membuat tanggul banjir untuk mengurangi dampak bencana, memberikan gagasan dalam pelaksanaan program Kampung Siaga Bencana, mengikuti sosialisasi kebencanaan, dan membantu masyarakat yang terdampak bencana. Diharapkan juga kepada aparat kelurahan dan pengurus Kampung Siaga Bencana dapat bekerjasama untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, baik tentang tujuan maupun program

dalam Kampung Siaga Bencana agar masyarakat memiliki antusias yang tinggi untuk ikut berpartisipasi. Selain menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, juga dapat dilakukan dengan menciptakan grup media sosial baik Whatsapp maupun Facebook agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan menerima informasi yang berkaitan dengan Kampung Siaga Bencana.

Daftar Pustaka

- Ainnur Rahmanti 1, Syurrahmi 2, A. F. L. 3. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 107–116.
- Bayu Mahardika. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6044922>
- Elvitaria, L. E., & Khasani, M. (2019). Sistem Informasi Geografis Wilayah Rawan Banjir Di Kota Pekanbaru. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.36341/rabit.v4i2.768>
- Gerungan, : Wulan Mahardhika. (2020). Penanggulangan Bencana Pada Tahap Pascabencana Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. *Lex Et Societatis*, 7(9), 79–87.
- Habibullah, H. (2013). Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas: Kampung Siaga Bencana Dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. *Sosio Informa*, 18(2), 133–150. <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.69>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Nurdin, & Suprayogi, I. (2015). Pemetaan kawasan rentan banjir dalam kota pekanbaru menggunakan perangkat sistem informasi geografis. *Universitas Riau*, 978–979. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/A CES/article/view/2978>
- Press, G. M. U. (1991). *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga Suatu Pengantar Diana Conyers*. 154–155.
- Ricky Wirawan, Mardiyono, dan R. N. (2015). Pembangunan Daerah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Ricky*, 3(418), 11.
- Suriani, A. I. (2016). *Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 2(1), 1–23.
- Tabalong, K., & Selatan, P. K. (2022). [Http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB](http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB) ISSN : 2723-0937. 5, 439–452.